JURNAL ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (JITK)
Volume 4, Number 2, 2026, pp. 170-180 | E-ISSN: 3026-0094
https://ejournal.edutechjaya.comindex.php/jitk

Kreativitas Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa MAN 1 Medan

Rika Nurmida Agustin[1], Mahariah[2], Muslem[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: rika0301222116@uinsu.ac.id [1], mahariah@uinsu.ac.id [2], muslemjulok@uinsu.ac.id [3]

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 4 No. 2
2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Fikih serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan, dua guru Fikih, dan tiga siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan, penentuan materi, serta pemilihan model, metode, dan media pembelajaran. Kreativitas guru terlihat melalui penerapan Problem-Based Learning dan Project-Based Learning, penggunaan televisi, PowerPoint, video, permainan kartu, serta praktik ibadah. Pelaksanaan pembelajaran mengaitkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari melalui motivasi, praktik, refleksi, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi program keagamaan, dukungan madrasah, sarana prasarana, serta variasi metode dan media. Faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, penggunaan gawai untuk bermain game, dan kerja sama guru dengan orang tua yang belum optimal. Dengan demikian, kreativitas guru Fikih mendukung peningkatan pemahaman dan kesadaran beribadah siswa melalui pembelajaran inovatif dan kontekstual serta pembinaan berkelanjutan.
Kata Kunci: Kreativitas Guru Fikih, Kesadaran Beribadah, Siswa

Abstract: *This study aims to describe the planning and implementation of Fiqh learning, as well as the supporting and inhibiting factors influencing teachers' creativity in improving students' awareness of worship at MAN 1 Medan. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Vice Principal for Religious Affairs, two Fiqh teachers, and three tenth-grade students. The findings indicate that lesson planning includes formulating learning objectives, determining materials, and selecting appropriate learning models, methods, and media. Teachers' creativity is demonstrated through the implementation of Problem-Based Learning and Project-Based Learning, as well as the use of television, PowerPoint, videos, card games, and worship practices. Learning activities connect Fiqh materials to everyday life through motivation, practice, reflection, and evaluation. Supporting factors include religious programs, school support, available facilities and infrastructure, and varied learning methods and media. Inhibiting factors include low motivation among*

some students, the use of gadgets for playing games, and suboptimal cooperation between teachers and parents. Therefore, Fiqh teachers' creativity supports the improvement of students' understanding and awareness of worship through innovative and contextual learning, accompanied by continuous guidance and habituation.
Keywords: Fiqh Teacher Creativity, Awareness of Worship, Students

PENDAHULUAN

Membahas pendidikan bagi manusia adalah hal yang tak ada habisnya, sebab pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam hidup setiap individu, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara afektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". (Depdiknas, 2003: 3)

Menurut Salahuddin dan alkrienciehie (2017: 49) Pengertian pendidikan sendiri ialah mengembalikan nilai-nilai Islam ilahiah pada (fitrah) dengan bimbingan al-qur'an dan Sunnah (hadis) sehingga menjadi manusia yang berkahlak mulia (insan kamil). Satu-satunya konsep pendidikan yang dapat dikembangankan adalah konsep pendidikan Islam. Menurut Bakar dan daulai (2022: 12). Dengan pendidikan Islam mausia sebagai khalifah tidak akan berbuat sesuatu yang mencerminkan kemungkaran kepada Allah, dan bahwa ia berusaha agar segala aktifitasnya sebagai khalifah harus dilaksanakan dalam rangka ubudiyah kepada Allah.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sebagai bagaian dari kehidupan sehari-hari. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah fikih, yang mengajarkan tata cara ibadah secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fikih, guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam membangun kesadaran siswa untuk beribadah. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan kebiasaan, menjadi teladan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran Fikih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dengan cara yang efektif dan bermakna (Alfian, dkk. 2022: 232)

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai masalah yang berhubungan dengan rendahnya kesadaran siswa untuk beribadah. Beberapa siswa belum menunjukkan disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan shalat tepat waktu dan menjaga konsistensi dalam kewajiban agama. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang mereka miliki belum sepenuhnya terinternalisasi.

Rendahnya tingkat kesadaran beribadah di kalangan siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek afektif serta praktik (Tanjung & Namora, 2022: 202). Pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif membuat siswa tidak tertarik dan kurang termotivasi

untuk mengaplikasikan materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan dalam pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kreativitas dari guru. Kreativitas guru mencakup kemampuan untuk menciptakan ide, metode, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif sehingga bisa meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Contoh kreativitas guru adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, memanfaatkan media belajar yang menarik, membiasakan praktik ibadah langsung, memberikan motivasi dan nasihat, memberikan reward atau apresiasi, serta menjadi teladan yang baik. Seorang guru yang kreatif dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi para siswa.

Kreativitas guru juga berperan dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang ada dalam pembelajaran, seperti kurangnya sarana dan prasarana. Guru yang memiliki kreativitas mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mendukung proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan unsur kunci dalam keberhasilan pembelajaran Fikih.

Dalam konteks teori pembelajaran, pendekatan konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui berbagai metode yang inovatif. Kreativitas guru menjadi sangat penting dalam menerapkan pendekatan ini agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesadaran untuk beribadah terbentuk tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan, teladan, dan motivasi yang diberikan oleh guru. Guru sebagai contoh memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku religius siswa. Oleh sebab itu, peran guru tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pemandu spiritual bagi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Guru yang mengintegrasikan media pembelajaran yang bervariasi, metode yang menarik, serta kegiatan religius dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar (Wijayati, dkk. 2024: 79). Di sisi lain, studi mengenai metode yang digunakan oleh guru Fikih menunjukkan bahwa memberikan contoh langsung, memberi motivasi, dan membiasakan siswa beribadah dapat meningkatkan kemandirian dalam beribadah. Ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun kesadaran beribadah siswa melalui berbagai metode yang diterapkan (Cholid, 2025: 1650)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada strategi ataupun upaya guru secara umum, belum secara khusus mengkaji kreativitas guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Selain itu, penelitian yang masih banyak dilakukan pada tingkat sekolah dasar atau menengah pertama, sehingga kajian pada tingkat Madrasah Aliyah masih terbatas.

Oleh karena itu, terdapat celah dalam penelitian yang perlu didalami lebih lanjut, yaitu bagaimana secara spesifik kreativitas guru Fikih dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara kreativitas guru dan kesadaran beribadah siswa. Keberhasilan penelitian ini terletak pada perhatian khusus yang menghubungkan kreativitas guru Fikih dengan kesadaran beribadah siswa di konteks Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 1 Medan.

Penelitian ini juga akan mengkaji tentang bagaimana perencanaan guru fikih dalam merancang skenario pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kesadaran beribadah, proses pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan kesadaran siswa dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada dimensi emosional dan keterampilan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perecanaan guru fikih dalam merancang skenario pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, menganalisis proses pelaksanaa pembelajaran fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat kesadaran beribadah siswa dalam pelaksanaannya di MAN 1 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik dalam aspek teori maupun praktik dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah.

METODE PENELITIAN

Berisi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan perilaku, tanggapan, motivasi, dan pengalaman subjek penelitian berdasarkan kondisi alamiah. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman dan sudut pandang subjek penelitian terhadap fenomena yang dikaji (Moleong, 2007: 15).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan yang beralamat di Jalan William Iskandar No. 7B, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena yang berkaitan dengan kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan, dua guru Fikih, dan tiga siswa kelas X MAN 1 Medan. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dan kegiatan keagamaan di madrasah. Data penelitian diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, catatan, dan berbagai sumber bacaan yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi semi partisipan, yaitu pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran Fikih serta kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Kedua, wawancara semi terstruktur dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan, dua guru Fikih, dan tiga siswa kelas X untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, penggunaan media, praktik ibadah, kegiatan keagamaan, dan dokumen pembelajaran Fikih.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992: 16), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara

sistematis agar hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan memeriksa kembali kesesuaian temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan, guru Fikih, dan siswa. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Guru Fikih dalam Merancang Skenario Pembelajaran yang Inovatif dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa MAN 1 Medan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fikih di MAN 1 Medan mempersiapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi, mengenali kemampuan dan kesulitan siswa, memilih model dan metode pembelajaran, serta menentukan media dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut disusun dengan memperhatikan materi Fikih yang dipelajari dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah.

Dalam menyusun tujuan pembelajaran, guru mengacu pada modul ajar dan materi yang telah ditetapkan. Guru juga memperhatikan capaian pembelajaran, materi, dan alur tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa sebelum memasuki kegiatan inti agar mereka mengetahui materi yang akan dipelajari dan hasil yang diharapkan.

Selain itu, guru mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa terhadap ketentuan ibadah. Materi Fikih yang dipelajari siswa kelas X antara lain thaharah, shalat, puasa, haji dan umrah, serta zakat. Materi tersebut tidak hanya diarahkan pada pemahaman dasar, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai rukun, sunnah, ketentuan, dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan ibadah.

Kreativitas guru terlihat dalam pemilihan model pembelajaran yang menghubungkan materi Fikih dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Guru menerapkan *Problem-Based Learning* untuk mengajak siswa mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan ibadah, mendiskusikannya, dan mencari solusi berdasarkan ketentuan syariat Islam. Selain itu, guru menggunakan *Project-Based Learning* melalui kegiatan proyek, salah satunya pembuatan video pembelajaran.

Penerapan kedua model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk memahami persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Sementara itu, kegiatan proyek video memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pemahaman materi dalam bentuk karya pembelajaran.

Perencanaan skenario pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi kelas. Guru memperhatikan tingkat ketertarikan dan respons siswa sebelum menentukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, rancangan pembelajaran tidak selalu diterapkan secara sama pada setiap kelas, tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat diwujudkan melalui pengembangan rancangan pembelajaran dengan memadukan berbagai model,

metode, dan media sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sejalan dengan konsep kreativitas yang dapat dilakukan melalui penciptaan sesuatu yang baru, penggabungan unsur-unsur yang telah ada, maupun modifikasi terhadap sesuatu yang sudah tersedia (Huda, 2020: 24).

Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa MAN 1 Medan

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MAN 1 Medan dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan memadukan penyampaian materi, penggunaan media, diskusi, presentasi, dan praktik ibadah. Kegiatan pembelajaran juga diarahkan untuk menghubungkan materi Fikih dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, memeriksa kehadiran, serta mengecek kebersihan kelas. Guru kemudian memberikan apersepsi dan motivasi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi Fikih dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Media yang digunakan antara lain televisi, PowerPoint, video pembelajaran, dan permainan kartu atau domino. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih bervariasi. Selain itu, proyek pembuatan video memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman materi melalui kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan siswa dalam penyelesaian tugas, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami materi dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih konkret.



Gambar 1. Penggunaan Media PowerPoint dan Kartu Domino dalam Pembelajaran Fikih

Selain penggunaan media, guru juga mengarahkan siswa untuk menghubungkan materi Fikih dengan praktik ibadah. Pada materi thaharah, guru menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas dan najis, kemudian memberikan demonstrasi mengenai cara membersihkan najis, berwudu, dan melaksanakan mandi wajib. Pada materi salat, guru menjelaskan syarat wajib, syarat sah, hal-hal yang

membatalkan salat, serta rukun salat sebelum siswa diarahkan untuk memahami dan mempraktikkannya.

Kegiatan proyek video juga menjadi salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran yang menghubungkan pemahaman teori dengan praktik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menyusun dan menampilkan materi yang dipelajari dalam bentuk video. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan secara lisan.



Gambar 2. Presentasi Kelompok melalui Video Kreatif Siswa

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penguatan, melakukan refleksi atau evaluasi, serta menyampaikan tindak lanjut agar siswa membiasakan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kemudian diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, upaya meningkatkan kesadaran beribadah juga dilakukan melalui pembiasaan dan pemantauan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Salah satu kegiatan yang menjadi perhatian adalah pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di masjid. Guru memperhatikan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut dan dapat menanyakan kepada siswa apabila tidak melihat keikutsertaannya.

Evaluasi juga dilakukan melalui refleksi dan tabel penilaian dalam UKBM. Selain itu, ketua kelas atau sekretaris kelas membantu mencatat informasi yang diperlukan untuk disampaikan kepada wali kelas. Langkah tersebut menjadi bagian dari pemantauan kegiatan siswa di lingkungan madrasah.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Salat dalam Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berupaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menerapkan materi tersebut dalam kegiatan ibadah. Ibadah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridai Allah Swt., baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahir maupun batin (Sahriansyah, 2014: 1). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang

menghubungkan pengetahuan dengan praktik dapat menjadi salah satu upaya dalam membantu siswa memahami pelaksanaan ibadah.

Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Mansir dan Purnomo (2020: 167–179) mengenai urgensi pembelajaran Fikih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. Pembelajaran Fikih yang menghubungkan ketentuan hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut terlihat melalui penggunaan diskusi, proyek video, demonstrasi, dan praktik ibadah.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Fikih di MAN 1 Medan memperlihatkan upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam mendukung peningkatan kesadaran beribadah siswa sehingga tetap memerlukan pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pembinaan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa MAN 1 Medan

a. Faktor Pendukung Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa MAN 1 Medan

Faktor pendukung pertama adalah program keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Medan. Kegiatan tersebut meliputi membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat Zuhur dan Asar, infak hari Jumat, kegiatan Ramadan, kurban, praktik manasik haji dan umrah, serta praktik pengurusan jenazah. Berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman keagamaan secara langsung di lingkungan madrasah.

Faktor pendukung kedua adalah dukungan pihak madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Dukungan tersebut terlihat melalui pelaksanaan program keagamaan serta keterlibatan pihak madrasah dalam mendukung dan memantau kegiatan ibadah siswa. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat membantu pembentukan kesadaran beribadah siswa (Alfian dkk., 2022: 240).

Faktor pendukung ketiga adalah ketersediaan sarana dan prasarana. MAN 1 Medan memiliki masjid yang dimanfaatkan untuk kegiatan salat berjamaah dan aktivitas keagamaan lainnya. Selain itu, tersedia tempat wudu yang menunjang pelaksanaan ibadah siswa. Keberadaan fasilitas tersebut membantu siswa melaksanakan kegiatan ibadah di lingkungan madrasah.

Selain masjid dan tempat wudu, perpustakaan juga menjadi fasilitas pendukung pembelajaran. Perpustakaan menyediakan buku dan referensi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mencari informasi tambahan mengenai materi Fikih, menyusun tugas, dan menyiapkan presentasi. Ketersediaan sumber belajar tersebut membantu siswa memperluas pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Faktor pendukung berikutnya adalah kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Penggunaan PowerPoint, televisi, video pembelajaran, proyek video kelompok, permainan kartu atau domino, diskusi, presentasi, serta praktik ibadah memberikan variasi pengalaman belajar bagi siswa. Kreativitas tersebut memperlihatkan kemampuan guru dalam memadukan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Faktor Penghambat Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa MAN 1 Medan

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Salah satunya adalah motivasi sebagian siswa yang masih memerlukan perhatian dan penguatan dari guru. Kondisi tersebut membuat guru perlu memberikan arahan, nasihat, dan motivasi agar siswa memahami pentingnya mengikuti pembelajaran serta melaksanakan ibadah.

Faktor penghambat berikutnya berkaitan dengan penggunaan gawai untuk bermain game di rumah. Penggunaan gawai yang kurang terarah dapat mengurangi perhatian siswa terhadap kegiatan yang seharusnya dilakukan, termasuk pembiasaan ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beribadah tidak hanya memerlukan peran guru di madrasah, tetapi juga dukungan lingkungan keluarga.

Hambatan lainnya adalah kerja sama antara guru dan orang tua yang belum optimal. Pembinaan ibadah yang dilakukan di madrasah perlu dilanjutkan di lingkungan rumah agar siswa memperoleh arahan yang sejalan. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua diperlukan untuk mendukung pembiasaan ibadah siswa.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya. Salah satunya adalah mengatur penggunaan gawai selama pembelajaran dengan meminta siswa meletakkan atau mengumpulkan telepon genggam ketika kegiatan pembelajaran atau presentasi berlangsung. Guru juga memberikan motivasi dan nasihat mengenai pentingnya melaksanakan ibadah dengan pendekatan yang persuasif.

Upaya pembinaan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi Fikih, tetapi juga memberikan arahan dan penguatan agar siswa memahami pentingnya ibadah. Dukungan dari pihak madrasah dan orang tua diperlukan agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Fatmawati (2022) yang membahas strategi guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam memberikan nasihat, arahan, dan pembiasaan ibadah. Perbedaannya terletak pada fokus dan bentuk upaya yang dikaji. Penelitian Fatmawati menekankan strategi pembiasaan salat berjamaah dan pemberian nasihat, sedangkan penelitian ini menitikberatkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran melalui model, metode, media, dan praktik ibadah yang bervariasi.

Berdasarkan temuan tersebut, faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Program keagamaan, fasilitas madrasah, motivasi guru, serta dukungan keluarga juga memiliki peran dalam mendukung proses pembinaan. Dengan demikian, kreativitas guru Fikih perlu didukung oleh lingkungan madrasah dan kerja sama dengan orang tua agar pemahaman siswa mengenai ibadah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa MAN 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru terlihat melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta upaya menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Perencanaan guru Fikih dalam merancang skenario pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa MAN 1 Medan dilakukan dengan

mempersiapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi, mengenali kemampuan dan kesulitan siswa, memilih model dan metode pembelajaran, serta menentukan media dan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Guru mengacu pada modul ajar dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan, sekaligus mempertimbangkan pemahaman siswa terhadap ketentuan ibadah. Dalam merancang skenario pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari melalui *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*, termasuk kegiatan proyek pembuatan video. Perencanaan tersebut diarahkan agar siswa tidak hanya memahami materi Fikih secara teoretis, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran diwujudkan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi, seperti diskusi, presentasi, *Problem-Based Learning, Project-Based Learning*, televisi, PowerPoint, video, permainan kartu, serta praktik ibadah. Sementara itu, faktor pendukung meliputi program keagamaan, dukungan madrasah, sarana dan prasarana, serta variasi metode dan media pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa MAN 1 Medan meliputi faktor yang berasal dari lingkungan madrasah maupun dari siswa dan lingkungan keluarga. Faktor pendukungnya adalah adanya program keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, dukungan dan koordinasi pihak madrasah dengan guru, serta tersedianya sarana dan prasarana seperti masjid, tempat berwudu, televisi sebagai media pembelajaran, dan perpustakaan. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta kegiatan praktik ibadah turut mendukung proses pembelajaran Fikih. Adapun faktor penghambat yang ditemukan berkaitan dengan perlunya pemberian motivasi dan pengingat kepada siswa serta penggunaan gawai untuk bermain game. Keterbatasan pengawasan guru ketika siswa berada di luar madrasah dan belum optimalnya kerja sama dengan orang tua juga menjadi tantangan dalam pembinaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi antara guru dan orang tua serta pembinaan yang berkelanjutan agar upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dapat didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Ahmad Fahmi, dkk. (2022). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):227–40. doi:10.54090/alulum.123.

A, Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI:Press.

Bakar, Rosdiana.A, & Daulai, Afrahul Fadhila. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing.

Cholid, Abdul. (2025). "Strategi Guru Fikih Dalam Membentuk Di MI Assalamiyyah Kabupaten Pati." *Biannual Conference on Islamic Education* 1(4):1641–59

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Fatmawati. (2022). *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan kesadaran Beribadah Siswa di MTS Ulil Albab Desa Sangga Kecamatan Lambu kabupaten Bima.* Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Mataram. WALADA: Journal of Primary Education

Huda, Syafa'at Ariful. (2020). "Guru Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Prodsding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* 5(1):21–32. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/8

56.
Mansir, Firman, dan Halim Purnomo (2020) Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies,* Vol. 5 No. 2. 167–17915:24

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

SAHRIANSYAH. (2014). Ibadah Dan Akhlak. Edited by Luthfi Anshari and Sary DR. Iain Antasari Press. 1st ed. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS.

Salahuddin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tanjung, Wusudatul Ummi & Namora, Sian. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Al-Thariqah: Jurnal pendidikan Agama Islam*, 7(1), 116-130

Wijayanti, Dkk. (2024). "Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03(06):947–54.